

PENGARUH KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP TIPE AUDITOR DAN AUDIT FEES

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan IICG Tahun 2011-2013)

Abstract

Audit Fee is a dilemmatic problem for an auditor because auditor get a fee from the audited client. On the other side, auditor must be independent in giving their opinion while they also get a fee for services rendered. The purpose of this study is to provide information to companies, auditors, and other information users about the factors that influence the company in selecting the type of auditors and audit fees. The independent variables in this study are Firm Ownership, Corporate Governance, and Earnings Management with the dependent variables are the type of auditor and audit fees. Firm ownership in this study was divided into two, the state-owned companies (BUMN) and private companies. Earnings management was measured by discretionary accruals (DACC) Jones model. Corporate governance in this study was measured by looking at Corporate Governance Perception Index (CGPI). Type of auditors in this study were divided into two, KAP the big four and non-the big four. Audit fees in this study was measured by natural logarithm of the professional fees. The population of this study is companies listed in the Indonesian Stock Exchange (IDX) and also listed in the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) in 2011-2013 with the total sample is 51 company datas for 3 years. The hypotheses in this study were tested using logistic regression and multiple regression. The results of this study indicate that firm ownership does not influence the selection of the type of auditors and audit fees, while corporate governance and earnings management influence the selection of the type of auditors and audit fees.

Keywords: *Audit Fees, Corporate Governance, Earnings Management, Firm Ownership, The Type of Auditor.*

PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan wajib audit tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada memicu terjadinya persaingan *fee* audit. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya nama auditor, namun juga total *fee* yang dibayarkan. Dimana pemilihan KAP dilakukan oleh para pemegang saha, dengan melihat *fee* yang dikeluarkan. Dalam memilih KAP sangat perlu melihat *fee* yang dikeluarkan karena hal ini bersangkutan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan tolak ukur kinerja perusahaan.

Hal ini yang menimbulkan adanya praktik manajemen laba, manajemen laba bukanlah praktik manipulasi laba, melainkan memilih metode akuntansi lain untuk mengatur laba (Gumanti, 2000). Manajemen laba muncul karena adanya masalah keagenan antara para pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*) yaitu tidak sejalanannya kepentingan antar kedua belah pihak (Pambudi dan Ghozali, 2013).

Dimana para pemegang saham menginginkan keuntungan yang besar dari investasinya sedangkan pihak manajemen ingin memaksimalkan mendapat investasi, pinjaman, dan lain sebagainya.

Untuk menselaraskan perbedaan ini diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik, yaitu *Good Corporate Governance*. GCG adalah sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang bertujuan untuk meminimalisir masalah keagenan dan kemudian menjadi nilai tambah perusahaan yang menerapkannya di mata investor. GCG memiliki empat unsur yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, dan akuntabilitas. Keberadaan komisaris independen dan komite audit dalam GCG dapat mencegah terjadinya manajemen laba (Iguna dan Herawaty, 2010).

Dalam penelitian ini diungkapkan pula adanya pengaruh antara kepemilikan perusahaan terhadap *audit fee*, dimana maksud dari kepemilikan perusahaan disini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau perusahaan swasta. Seperti yang diungkapkan oleh Gul dalam Primasari dan Sudarno (2013) bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik terjadi peningkatan *audit fee* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Dimana perusahaan yang dekat dengan pemerintah memiliki hubungan bisnis yang eksklusif sehingga mereka memiliki akses khusus di setiap kebijakan pemerintah (Wahab dalam Primasari dan Sudarno, 2013).

Adanya kasus terbongkarnya hubungan khusus antara KAP Arthur Andersen (KAP AA) dengan Enron dimana KAP AA mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian kepada Enron namun beberapa saat kemudian bankrut menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap akuntan publik, hal ini menyebabkan perusahaan harus melakukan rotasi auditor agar tidak terjadi lagi kasus serupa. Selain adanya kewajiban tersebut, perusahaan juga dapat melakukan pergantian auditor dikarenakan kebijakan antara mereka berdua tidak sejalan atau *fee* audit tidak seperti yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pemilihan Tipe Auditor

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memiliki wewenang dalam mengaudit BUMN dikarenakan keuangan BUMN merupakan bagian dari keuangan Negara yang tetap dapat diperiksa dan diaudit oleh BPK. Namun, perusahaan yang telah terdaftar di bursa tidak perlu lagi diaudit oleh BPK apabila telah diaudit oleh akuntan publik walaupun BPK masih memiliki hak untuk melakukan pemeriksaan ulang. Selain dapat diaudit oleh BPK, Perusahaan milik negara dapat memilih sendiri dalam bekerjasama dengan akuntan publik. Perusahaan milik negara memiliki probabilitas pemilihan auditor domestik yang tidak termasuk KAP *the big four* dibandingkan auditor asing *the big four* (Ghosh, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki hubungan politik akan mendapatkan perlakuan khusus dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Dengan memilih auditor yang belum mempunyai nama besar, maka hal ini dapat menyamarkan perlakuan khusus tersebut sekaligus dapat meningkatkan laba. Oleh karena itu, perusahaan milik negara atau BUMN akan cenderung memilih KAP *non-the big four* yang tidak terlalu banyak memakan beban. Sebaliknya, perusahaan swasta akan cenderung memilih KAP dengan kualitas yang tinggi. Hal ini bertujuan agar menarik perhatian investor dan menambah kepercayaan mereka kepada perusahaan karena perusahaan telah diaudit oleh KAP bernama besar.

H1a: Kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.

Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Audit Fee

Seperti yang diungkapkan oleh Gul dalam Primasari dan Sudarno (2013) bahwa perusahaan yang mempunyai koneksi politik terjadi peningkatan *audit fee* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Dimana perusahaan yang dekat dengan pemerintah memiliki hubungan bisnis yang eksklusif sehingga mereka memiliki akses khusus di setiap kebijakan pemerintah (Primasari dan Sudarno, 2013). Dalam penelitian Ghosh (2011) menunjukkan bahwa *fee* audit yang dibayarkan oleh BUMN lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan swasta meskipun terjadi peningkatan *audit fee*. Berbeda dengan perusahaan swasta yang memilih auditor dengan kualitas tinggi, perusahaan milik negara cenderung memilih auditor yang belum memiliki nama besar. Hal ini bertujuan untuk menyamakan perilaku khusus akibat dari adanya koneksi politik dengan pemerintah.

H1b: Kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap audit fee yang dibayarkan.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pemilihan Tipe Auditor

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) yaitu “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. Dengan menerapkan *Good Corporate Governance*, perusahaan dipaksa untuk berjalan sesuai dengan peraturan CGPI agar bisa menerapkan GCG dengan baik di lingkungan perusahaannya yang kemudian hal ini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Komisaris independen yang termasuk dalam bagian dari penerapan GCG dalam suatu perusahaan harus melindungi pemegang saham minoritas dari eksploitasi pemegang saham mayoritas dalam pengelolaan perusahaan, oleh karena itu komisaris independen harus memilih auditor yang berkualitas baik (Primasari dan Sudarno, 2013). Agar investor tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka para pemegang saham institusional memiliki peranan yang penting yaitu memilih jasa audit dengan kualitas yang baik untuk menjamin mekanisme *Good Corporate Governance* (Primasari dan Sudarno, 2013). Oleh karena itu, perusahaan akan memilih KAP yang memiliki nama besar yaitu KAP *the big four*.

H2a: Perusahaan dengan GCG berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Audit Fee

Menurut Egon Zehnder dalam Palestin (2007), inti dari *corporate governance* dalam menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan adanya akuntabilitas adalah tugas dari dewan komisaris. Dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat dicapai (Beasley dalam Rizqiasih, 2010). Komisaris independen juga wajib menjaga kualitas laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap *stakeholder* dan untuk menjaga reputasi diri mereka sendiri

(Rizqiasih, 2010). Oleh karena itu mereka akan memintan bantuan lebih kepada auditor yang berkualitas yang berimbas adanya peningkatan *fee* audit. Hasil penelitian Primasari dan Sudarno (2013) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *good corporate governance* dengan *fee* audit karena adanya riset CGPI yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

H2b : Corporate Governance berpengaruh terhadap fee audit.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pemilihan Tipe Auditor

Dalam teori keagenan manajer adalah *Agent* yang bertanggung jawab dalam kelangsungan operasional perusahaan dan pemegang saham adalah *Principal* yang memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan yang akhirnya menimbulkan konflik keagenan antara *Agent* dengan *Principal*. Motivasi dari manajer untuk melakukan manajemen laba adalah untuk menjadikan laba sebagai cerminan prestasi dari sebuah perusahaan ataupun sebuah departemen di dalam suatu perusahaan yang dipimpin oleh manajer. Menurut Gumanti (2000), Laba juga dapat digunakan sebagai alat yang digunakan untuk mengurangi *agency cost* dan biaya kontrak. Dengan memanje laba juga dapat mempengaruhi pihak lain seperti investor, kreditor, pemegang saham, dan pemerintah dalam mengambil keputusan untuk perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Fang dan Wong dalam Pambudi dan Ghozali (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan masalah keagenan yang tinggi akan menggunakan jasa KAP *Big 5*.

H3a : Manajemen laba berpengaruh terhadap pemilihan tipe KAP.

Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Audit Fee

Fang dan Wong dalam Pambudi dan Ghozali (2013) menemukan bahwa perusahaan dengan masalah keagenan yang tinggi akan menggunakan jasa KAP *Big 5*, mereka juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *audit fee* dengan manajemen laba. Ghosh (2011) dan van Cameghem (2009) dalam Pambudi dan Ghozali (2013) menunjukkan hal yang sama, yaitu perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi cenderung membayar *audit fee* lebih tinggi. Manajemen laba bukanlah sebuah praktik manipulasi data laporan keuangan, manajemen laba hanyalah pemilihan metode-metode akuntansi yang dapat menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, contohnya seperti mempercepat atau menunda pengeluaran dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan perusahaan sampai pada periode akuntansi berikutnya. Oleh karena itu auditor akan membutuhkan waktu lebih untuk mencermati hal-hal tersebut yang pada akhirnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atas jasa audit akan meningkat.

H3b : Manajemen laba berpengaruh terhadap audit fee.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini tipe auditor dibagi menjadi dua yaitu, KAP *non-the big four* dan KAP *the big four*. Tipe auditor diukur dengan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-the big four* akan diberi kode (0) dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode (1). Belum

banyaknya perusahaan yang mencatatkan *Audit fee* dalam laporan tahunannya mengharuskan penelitian ini menggunakan *Professional Fees* untuk menggambarkan *Fee* audit yang diberikan perusahaan. Hal ini dikarenakan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures* yang menyebabkan sedikitnya perusahaan terdaftar di BEI yang mencantumkan data tersebut dalam laporan tahunannya (Rizqiasih, 2010). Variabel ini selanjutnya akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *Professional Fees* dan disimbolkan dengan LNFEES.

Kepemilikan perusahaan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu BUMN dan Swasta (BUMS). Tipe kepemilikan perusahaan ini dilihat dari proporsi kepemilikan perusahaan atau persentase kepemilikan modal saham yang ada di Catatan Atas Laporan Keuangan. Variabel ini adalah variabel *dummy*, dimana perusahaan BUMN (1) dan perusahaan swasta (0). Manajemen laba diukur menggunakan *discretionary accruals* (DACC) model Jones (Pambudi dan Ghazali, 2013) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDAC). Model ini dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Model perhitungan Manajemen Laba :

1. $TAC_{it} = EAT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

3. Menghitung Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi di atas dengan memasukkan nilai α

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

TAC_{it} = *Total Accrual* perusahaan i pada periode t

EAT_{it} = *Earning After Tax* perusahaan i pada periode t

OCF_{it} = *Operating Cash Flow* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = *Total Assets* perusahaan i pada periode t-1

REV_{it} = *Revenue* perusahaan i pada periode t

REC_{it} = *Recievable* perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *Aset tetap (gross propertyplant and equipment)* perusahaan i tahun t

$NDAC_{it}$ = *Nondiscretionary Accruals* perusaah i pada periode t

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Variabel ini diukur menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan IICG (*Indonesian Institute for Corporate Governance*) yang dipublikasikan melalui majalah SWA. Variabel ini menggunakan skalarating yaitu memberikan skor berupa angka mulai 0-100. Peringkat sudah diberikan oleh IICG berupa peringkat perusahaan sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya. Variabel ini akan disimbolkan dengan GCGIN. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yang digunakan untuk mengontrol variabel independen agar bisa menjelaskan keberadaan variabel dependen yaitu tipe auditor dan *audit fee*. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk meminimalisasi bias dari hasil penelitian yang dihasilkan. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai logaritma natural total asset/total aktiva. Variabel ini disimbolkan dengan LNSIZE. $SIZE = \ln \text{Total Asset}$.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) pada tahun 2011 hingga 2013. Tujuan menggunakan populasi tersebut adalah untuk memperbanyak sampel penelitian, mengingat sangat sedikit perusahaan yang sukarela mencantumkan *audit fees* dalam laporan tahunan perusahaannya. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah (1) Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011 hingga 2013. (2) Perusahaan terdaftar dalam *Indonesian Institute of Corporate Governance* tahun 2011 hingga 2013. (3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen untuk periode 2011 hingga 2013. (4) Laporan tahunan perusahaan mencantumkan *audit fees*. (5) Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan memiliki informasi-informasi yang digunakan untuk pengukuran variabel lain dalam penelitian ini seperti *earning after tax*, *operating cash flow*, *total assets*, dan *revenue*.

Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam menguji H1a, H2a, dan H3a adalah analisis regresi logistik dikarenakan variabel dependennya adalah variabel *dummy*. Kemudian untuk menguji H1b, H2b, dan H3b menggunakan analisis regresi berganda karena variabel dependennya metrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2011-2013, selama periode penelitian

total perusahaan yang terdaftar sebanyak 478 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan di BEI tahun 2011-2013 yang masuk dalam IIGC dan memiliki laba positif indikasi untuk manajemen laba. Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel adalah sebanyak 17 perusahaan. Dengan sistem *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 3 tahun berturut-turut (2011-2013), maka data diolah sebanyak 51. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : Tipe kepemilikan perusahaan BUMN adalah sebanyak 33 data atau 64,7 persen, sedangkan tipe kepemilikan perusahaan swasta adalah sebanyak 18 data atau 35,3 persen; Indek GCG yang diukur dengan menggunakan indek CGPI dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 82,04, dengan nilai minimum sebesar 70,10 persen dan nilai maksimum adalah sebesar 92,45 persen, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini perusahaan memiliki indek CGPI sebanyak 82,04 persen; Rata-rata manajemen laba dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar -1,798 persen, dengan nilai minimum sebesar -59,8735 persen, dan nilai maksimum sebesar 1,3588 persen; Rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17,21, dengan nilai minimum sebesar 12,48 persen, dan nilai maksimum sebesar 20,41; Perusahaan yang menggunakan auditor yang tidak termasuk dalam kategori *the big four* adalah sebanyak 12 data atau 23,5 persen, sedangkan jumlah data yang menggunakan KAP *the big four* adalah sebanyak 39 data atau 76,50 persen; Rata-rata audit fee yang diukur dengan jasa profesional dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 165813,16 atau Rp. 165.813.160.000, dengan nilai minimum sebesar Rp. 641.000.000, dan nilai maksimum sebesar Rp. 1.978.886.000.000.

Pembahasan Hasil Penelitian Model Regresi Logistik (H1a, H2a, H3a)

Dari Tabel hasil pengolahan data di atas dengan bantuan program SPSS 16, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$\text{TYPE AUDIT} = -25,355 - 2,631 \text{ FIRM} + 0,114 \text{ GCGIN} - 0,048 \text{ EM} + 1,168 \text{ LNSIZE} + e$$

Model persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi tipe kepemilikan perusahaan sebesar -2.631, bernilai positif, artinya tipe kepemilikan Swasta akan memilih menggunakan KAP yang masuk dalam kategori *the big four*. Nilai koefisien regresi corporate governance sebesar 0,114, bernilai positif, artinya perusahaan dengan indek CGPI yang tinggi akan memilih menggunakan KAP yang masuk dalam kategori *the big four*. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar -0,048, bernilai negatif, artinya manajemen laba semakin tinggi jika perusahaan menggunakan KAP yang masuk dalam kategori non *the big four*. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,168, bernilai positif, artinya perusahaan besar akan menggunakan KAP dalam kategori *the big four*.

Pengujian secara parsial tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,096 dimana nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian

hipotesis 1a yang menyatakan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap pemilihan auditor di tolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faccio (2007) dan Claessens (2008) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki koneksi politik dapat dengan mudah mendapatkan pinjaman sehingga mereka memilih KAP domestik. Namun, hasil ini mendukung penelitian Pambudi dan Ghozali (2013), yang menyatakan Tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor.

Pengujian secara parsial corporate governance berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 dimana nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian hipotesis 2a yang menyatakan corporate governance berpengaruh terhadap pemilihan auditor di terima. Hasil ini mendukung penelitian Primasasri dan Sudarno (2013), yang menyatakan corporate governance berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Aryani dan Sudarno (2011) juga menyatakan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap audit fee.

Pengujian secara parsial manajemen laba berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian hipotesis 3a yang menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap pemilihan auditor di terima. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Pambudi dan Ghozali (2013) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan auditor. Namun, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Fan dan Wong (2005) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki masalah keagenan yang tinggi lebih memilih menggunakan jasa KAP *the big five*. Terjadinya perbedaan ini dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi dan Ghozali (2013) dikarenakan penelitian tersebut menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tanpa adanya GCG pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel GCG dan mendukung penelitian yang dilakukan Fan dan Wong (2005) yang juga menggunakan GCG.

Pembahasan Hasil Penelitian Model Regresi Berganda (H1b, H2b, H3b)

Dari Tabel 1 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$\text{LN FEE} = -1,495 + 0,186 \text{ FIRM} + 0,101 \text{ GCGIN} + 0,039 \text{ EM} + 0,558 \text{ LNSIZE} + e$$

Model persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien regresi tipe kepemilikan perusahaan sebesar 0,186, bernilai positif, artinya apabila tipe kepemilikan perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka audit fees akan meningkat sebesar 0,186. Nilai koefisien regresi corporate governance sebesar 0,101, bernilai positif, artinya apabila corporate governance meningkat sebesar satu satuan, maka audit fees akan meningkat sebesar 0,101. Nilai koefisien regresi manajemen laba sebesar 0,039, bernilai positif, artinya apabila manajemen laba meningkat sebesar satu satuan, maka audit fees akan meningkat sebesar 0,039. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,558, bernilai positif, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka audit fees akan

meningkat sebesar 0,558.

Pengujian secara parsial tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fees, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,624 dimana nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis 1b yang menyatakan tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap audit fees adalah di tolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pambudi dan Ghozali (2013), yang menyatakan Tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fees. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam penelitian ini adalah kategori bagus, karena semua perusahaan sampel dalam penelitian ini menghasilkan laba, sehingga baik perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta, pastinya menginginkan adalah audit fees yang tidak terlalu besar, sehingga bisa menghasilkan laba yang lebih besar.

Pengujian secara parsial corporate governance berpengaruh terhadap audit fees, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis 2b yang menyatakan corporate governance berpengaruh terhadap audit fees adalah di terima. Hasil ini mendukung penelitian Primasasri dan Sudarno (2013), yang menyatakan corporate governance berpengaruh terhadap audit fees. Aryani dan Sudarno (2011) juga menyatakan bahwa penerapan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap audit fee.

Pengujian secara parsial manajemen laba berpengaruh terhadap audit fees, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis 3b yang menyatakan manajemen laba berpengaruh terhadap audit fees adalah di terima. Hasil ini sama dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Pambudi dan Ghozali (2013), manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap audit fees. Dalam penelitian Ghosh (2011) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi membayar fee audit yang tinggi pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor.
2. Tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fees*.
3. *Corporate governance* berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor.
4. *Corporate governance* berpengaruh terhadap *audit fees*.
5. Manajemen laba berpengaruh terhadap pemilihan tipe auditor.
6. Manajemen laba berpengaruh terhadap *audit fees*.

Sedangkan penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. *Fee* audit di Indonesia masih berupa *voluntary disclosures* yang menyebabkan tidak semua perusahaan mencantumkan data tersebut dalam laporan keuangannya, oleh karena itu penelitian ini menggunakan *Professional Fees* untuk menggambarkan *fee* audit.
2. Sampel penelitian ini merupakan perusahaan dari semua sektor industri, jadi kurang spesifik untuk pengguna informasi yang ingin mengetahui di salah satu sektor, misalnya sektor manufaktur.

Penelitian selanjutnya juga bias menambah variable bebas lain seperti konservatisme akuntansi, yaitu kondisi dimana akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari nilai kewajiban dan biaya. Hal ini mengindikasikan akan terjadinya peningkatan pada *fee* audit karena pengaruh dari adanya konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan jenis lain dari tipe KAP, misalnya KAP domestik dan KAP asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2013. *"Analisis Pengaruh Tipe Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Pemilihan Auditor dan Audit Fees : Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Go Public yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011"*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aryani, Ika Kurnia dan Sudarno. 2011. *"Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee dengan Penerapan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening"*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Claessens, Feijen, E. Dan Laeven L. 2008. *"Political Connection and Preferential Access to Finance : The Role of Campaign Contributions"*. Journal of Financial Economics, Vol.88, No.3, 554-80.
- Damayanti, Shulamitedan Made Sudarma. 2008. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berganti Kantor AkuntanPublik"*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Faccio, M. 2007. *"The Characteristics of Politically Connected Firms"*. Purdue University, ____.
- Fan, J.P.H and Wong, T.J. 2005. *"Do External Auditor Perform a Corporate Governancerole in Emerging Markets? Evidence from East Asia"*. Journal of Accounting Research, Vol.43, No.1, 35-72.
- Ghosh, Saibal. 2011. *"Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships : Evidence from India"*. Managerial Auditing Journal, Vol.26, No.4, 350-369.
- Ghozali, Imam. 2009. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *"Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka"*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 2, No.2, 104-115.
- Herawaty, Netty. 2011. *"Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Audit Fee : Studi Kasus pada KAP Kota Jambi dan Palembang"*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora, Vol. 13, No.1, 07-12.
- I guna, Welvin dan Herawaty, Aleen. 2010. *"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba"*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No.1, 53-68.
- Imanta, Dea dan Satwiko, Rutji. 2011. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Managerial"*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.1, 67-80.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *"Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen"*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Kusharyanti. 2013. *"Analysis of The Factors Determining The Audit Fee"*. Journal of Economics, Business, and

Accountancy Ventura. Vol.16, No.1, 147-160.

- Markali, Obe Efrem dan Rudiawarni, Felizia Arni. 2012. *"Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010"*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 1, No. 1.
- Palestin, Halima Shatila. 2007. *"Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris pada PT di Bursa Efek Indonesia"*. _____, ____.
- Pambudi, Tirta Luhur dan Ghozali, Imam. 2013. *"Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Tipe Auditor dan Audit Fees Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia"*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.1, No.1, 1-13.
- Pamudji, Sugeng dan Trihartati, Aprillya. 2010. *"Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI"*. Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.2, No.1, 30-47.
- Primasari, Rahmaddian dan Sudarno. 2013. *"Pengaruh Koneksi Politik dan Corporate Governance Terhadap Audit Fee"*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.2, No.2, 1-15.
- Rama, Radian Sri. _____. *"Manajemen Laba (Earning Management) dalam Perspektif Etika Hedonisme"*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. *"Pengaruh Struktur Governance Terhadap Fee Audit Eksternal"*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *"Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan : Studi pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur"*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanudin, Makassar.

Lampiran

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tipe Kepemilikan	51	0	1	,65	,483
GCG	51	70,10	92,45	82,0484	6,61546
Manajemen_laba	51	-59,8735	1,3588	-1,798459	9,2189030
Size	51	12,48	20,41	17,2184	1,75814
auditor	51	0	1	,76	,428
Audit Fee	51	641	1978886	165813,16	359286,963
Valid N (listwise)	51				

Tipe Kepemilikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Swasta	18	35,3	35,3	35,3
BUMN	33	64,7	64,7	100,0
Total	51	100,0	100,0	

auditor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non the big four	12	23,5	23,5	23,5
KAP the big four	39	76,5	76,5	100,0
Total	51	100,0	100,0	

Tabel 2
Model Persamaan Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a TipeKepemilikan	-2,631	1,579	2,776	1	,096
GCG	,114	,093	1,491	1	,022
Manajemen_laba	-,048	,191	,063	1	,008
Size	1,168	,533	4,809	1	,028
Constant	-25,355	8,142	9,697	1	,002

a. Variable(s) entered on step 1: TipeKepemilikan, GCG, Manajemen_laba, Size.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Tabel 3
Model Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,495	2,183		-,685	,497
	Tipe Kepemilikan	,186	,378	,056	,493	,624
	GCG	,101	,035	,128	2,896	,038
	Manajemen_laba	,039	,019	,222	2,064	,045
	Size	,558	,126	,406	4,418	,000

a. Dependent Variable: LN_Audit Fee

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Uji Normalitas Data Kolmogorov-Sminorv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13617214
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,076
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tipe Kepemilikan	,844	1,185
	GCG	,523	1,913
	Manajemen_laba	,923	1,083
	Size	,569	1,757

a. Dependent Variable: LN_Audit Fee

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,713 ^a	,508	,466	1,1845413384682	2,013

a. Predictors: (Constant), Size, Manajemen_laba, Tipe Kepemilikan, GCG

b. Dependent Variable: LN_Audit Fee

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,208	1,167		1,892	,065
	Tipe Kepemilikan	,289	,202	,221	1,431	,159
	GCG	-,031	,019	-,322	-1,645	,107
	Manajemen_laba	-,001	,010	-,013	-,088	,931
	Size	,062	,068	,172	,916	,364

a. Dependent Variable: abs_res